

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merdeka pada 17 Agustus 1945, sejak proklamasi kemerdekaan hubungan Indonesia dan Belanda mengalami beragam dinamika yang menarik.¹ Dalam sejarah yang cukup panjang di masa lalu, kini Indonesia dan Belanda memiliki hubungan semakin erat dalam bingkai kemitraan menyeluruh. Di tahun 2020, Raja Belanda Williem-Alexander dan Ratu Maxima Zorreguieta Cerruti kembali mengunjungi Indonesia setelah 25 tahun lamanya. Pada kesempatan ini tujuan Belanda ke Indonesia karena Belanda ingin mempertahankan hubungan sejarah yang dimiliki keduanya. Hal ini menjadikan kedua negara semakin dekat dalam hal perekonomian. Disisi lain, Belanda menaksir Indonesia sedang memegang peranan strategis dalam perekonomian dunia. Indonesia dilihat sebagai *emerging market*, dapat menerapkan demokrasi, dan bisa mencapai pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil. Melihat hubungan negara-negara Eropa dengan Indonesia terjalin dengan baik, Belanda tidak mau tertinggal sebab adanya hubungan sejarah diantara kedua negaranya.²

Belanda bergabung dalam Uni Eropa. Dalam integrasi kawasan regional Uni Eropa, berkembang cukup kuat dan menyebar luas, maka dengan itu untuk

¹ Eddi Santosa, "71 Tahun Merdeka, Hubungan RI-Belanda Saat Ini Menguat," *Detik News*, accessed 14 August, 2022,

<https://news.detik.com/berita/d-3277501/71-tahun-merdeka-hubungan-ri-belanda-saat-ini-menguat>

² Laura Elvina, "Indonesia-Belanda, Hubungan Masa Lalu Hingga Kerja Sama Ekonomi," *Kompas Tv*, accessed 16 August, 2022,

<https://www.kompas.tv/article/70546/indonesia-belanda-hubungan-masa-lalu-hingga-kerja-sama-ekonomi>

pertama kalinya Uni Eropa menjalin kerja sama dengan ASEAN, oleh negara Indonesia di tahun 1967 dalam bentuk *European Economic Community (EEC)* di berbagai bidang.³ Adanya kerja sama dari kedua belah pihak tersebut, melihat bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang berpengaruh di Uni Eropa terkait lingkungan hidup dalam bidang industri kelapa sawit.

Pada tahun 2006, Indonesia berhasil menduduki posisi penting dalam perekonomian global, yakni Indonesia menjadi negara penghasil kelapa sawit terbesar di dunia. Di-mulai ketika Indonesia mencetak sejarah baru dalam revolusi pasar dunia, yakni Indonesia mengubah revolusi pasar minyak nabati yang hanya memiliki tampilan berupa minyak kedelai, kemudian Indonesia membuat tampilan baru menjadi minyak sawit. Selain itu, Indonesia dinyatakan sebagai negara yang memproduksi minyak sawit dan minyak nabati terbesar di dunia.⁴

Kelapa sawit sebenarnya berasal dari Afrika bukan dari Indonesia. Mulanya ketika orang Belanda yang membawa tanaman tersebut ke Indonesia di tahun 1848. Pada awalnya kelapa sawit di tanam di Kebun Raya Bogor, Melihat tanaman tersebut tumbuh subur dengan baik setelah di coba beberapa daerah dan di tahun 1910, kelapa sawit di lestarian dan meluas menjadi perkebunan di Sumatera. Sejak tahun 1980-an, penyebaran tanaman ini sudah sekitar 200.000-an ha. Sebagian besar tanaman ini dari warisan pemerintah Belanda. Dengan itu, tanaman kelapa sawit bisa menjadi sebuah perkebunan, karena ada campur tangan Belanda.

³ Mikael Baranta, "Pengaruh Regulasi Ekonomi Indonesia Dalam Konteks Kerjasama Indonesia-Uni Eropa," Hal 1, accessed 21 February, 2022, <http://repository.unpas.ac.id/31069/1/3%20BAB%20I%20%20%20%20%20%20FIX.pdf>.

⁴ Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia, "Sawit Indonesia Merevolusi Pasar Minyak Nabati Dunia," accessed 21 February, 2022, <https://gapki.id/news/3294/sawit-indonesia-merevolusi-pasar-minyak-nabati-dunia>.

Puncaknya pada tahun 2009, perkebunan kelapa sawit Indonesia sudah mencapai 7,2 juta ha dan dicatat sebagai perkebunan kelapa sawit terbesar.⁵ Perkembangan industri kelapa sawit tersebut menjadi jembatan dalam hubungan diplomatik antara Indonesia dan Belanda, terutama dalam menjalin kerja samanya.

Sejak dahulu, hubungan Indonesia dan Uni Eropa berdasarkan atas nilai demokrasi, hak asasi manusia, integrasi kawasan dan komitmen dalam menjalankan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Uni Eropa merupakan importir terbesar kelapa sawit yang di produsen dari Indonesia, karena Uni Eropa selalu mengandalkan kelapa sawit Indonesia yang memiliki kualitas dan kuantitas terbaik dalam menghasilkan minyak kelapa sawit. Pejabat Delegasi Uni Eropa, Michael Bucki mengatakan bahwa Indonesia dapat memproduksi minyak kelapa sawit dengan nilai yang sangat besar. Hal tersebut membuktikan bahwa posisi Indonesia di panggung dunia meningkat, hubungan dengan Uni Eropa semakin kuat. Uni Eropa terus mengeksplorasi hubungannya dengan Indonesia pada sejumlah bidang yakni hubungan perdagangan dan investasi, politik, keamanan dan pertahanan, pendidikan dan lingkungan hidup. Sebagian negara-negara di Eropa menganut sistem Uni Eropa, yakni organisasi antar pemerintahan dan supranasional. Salah satu negara di Eropa yang mengandalkan kelapa sawit tersebut ialah Belanda.⁶

⁵ Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia, "Video Sejarah Kelapa Sawit Indonesia," accessed 20 February, 2022, <https://gapki.id/news/3652/video-sejarah-kelapa-sawit-indonesia>.

⁶ Liputan 6, "Ragam Kerja Sama Uni Eropa Mulai dari Minyak Kelapa Sawit Hingga Limbah," *Liputan 6*, accessed 23 February, 2022, <https://www.liputan6.com/global/read/4055526/ragam-kerja-sama-uni-eropa-ri-mulai-dari-minyak-kelapa-sawit-hingga-limbah>.

Dalam sejarah penanaman kelapa sawit di Indonesia, Belanda merupakan satu-satunya negara yang terlibat. Perkembangan tanaman kelapa sawit ini membuat status Indonesia di panggung dunia meningkat dan hubungan kemitraannya dengan Belanda makin kuat. Sejak terjalinnya kerja sama antara kedua negara tersebut, pembangunan kelapa sawit terus berjalan dan membentuk kerja sama baru untuk meningkatkan kualitas perdagangan antara keduanya. Penelitian ini bermaksud menelaah bagaimana Indonesia dan Belanda melanjutkan pengembangan industri kelapa sawit. Di tahun 2019, Indonesia dan Belanda berkesepakatan untuk melanjutkan kerja samanya dalam memperluas industri kelapa sawit.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Pembangunan kelapa sawit terus berkembang dengan seiring berjalannya waktu. Hal ini berdampak kepada kerja sama bilateral antar negara terkait fenomena atau kejadian untuk dikaji lebih dalam. Adapun kerja sama bilateral antara negara yakni Indonesia dan Belanda berkontribusi untuk pengembangan industri kelapa sawit dengan membuat sebuah program baru. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis mengkaji rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan kerja sama Indonesia dan Belanda di sektor kelapa sawit?
2. Bagaimana kerja sama yang dilakukan Indonesia dan Belanda berkontribusi dalam pengembangan industri kelapa sawit?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kerja sama Indonesia dan Belanda di sektor kelapa sawit. Kemudian mengetahui apa saja yang dilakukan keduanya untuk mencapai tujuannya tersebut, melihat selama ini hubungan kerja sama Indonesia dengan Belanda terjalin cukup erat. Pada tahun 2019, Indonesia dan Belanda bersepakat melanjutkan kerja samanya dalam pengembangan industri kelapa sawit. Penulis akan mengkaji kerja sama yang dilakukan oleh Indonesia dan Belanda berkontribusi dalam memperluas industri kelapa sawit.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis yang ingin mengetahui informasi Hubungan Internasional terkait dengan isu dan fenomena dunia. Mempelajari teori Hubungan Internasional dalam mengkaji suatu isu yang terjadi terutama mengenai kerja sama bilateral dalam memperluas pembangunan kelapa sawit.

Peneliti akan memberikan informasi perkembangan industri kelapa sawit di Indonesia. Mengetahui tujuan kerja sama bilateral Indonesia dan Belanda memperluas industri kelapa sawit. Melihat strategi dan dampak yang dilakukan Indonesia dan Belanda bagi kepentingan negara masing-masing. Selain itu, pembaca dan penulis dapat mengetahui kelapa sawit memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan penelitian dibagi menjadi lima bab, antara lain:

BAB I: Pada Bab pendahuluan, penulis akan menguraikan mengenai latar belakang, menentukan pertanyaan dari rumusan masalah, menjelaskan tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II: Pada Bab kerangka berfikir, penulis akan menguraikan tinjauan pustaka yang membahas mengenai kerja sama Indonesia dan Belanda dalam memperluas industri kelapa sawit. Kemudian penulis membahas teori dan konsep yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

BAB III: Pada Bab metode penelitian, penulis akan menguraikan mengenai pendekatan ilmiah, metode penelitian, proses pengumpulan data, dan proses analisis data. Beberapa metode yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian, seperti pendekatan kualitatif, metode penelitian deskriptif, proses pengumpulan dan analisis data sekunder.

BAB IV: Pada Bab analisis, penulis akan menguraikan hasil dan pembahasan kerja sama Indonesia dan Belanda dalam memperluas industri kelapa sawit tahun 2019-2021. Serta menjawab pertanyaan penelitian bagaimana perkembangan kerja sama Indonesia dan Belanda di sektor kelapa sawit dan bagaimana kerja sama yang dilakukan Indonesia dan Belanda berkontribusi dalam pengembangan industri kelapa sawit.

BAB V: Pada Bab kesimpulan, penulis akan memaparkan kesimpulan dan saran terkait hal yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Menyimpulkan dan memberi saran secara relevan dan seksama terhadap penelitian ini.